

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Dalam dunia pendidikan selalu terjadi perubahan, perkembangan dan perbaikan, baik dalam penyelenggaraan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan, termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, moral dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari kata belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses tahu cara menjadikan seseorang belajar.³ Berhasil tidaknya suatu proses

¹ Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Tahta Media Group, 2021), hlm. 24.

² Ibid, hlm. 24.

³ Bun'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 4.

pembelajaran ditentukan sebagian oleh pendidik dan siswa yang sedang melakukan pembelajaran tersebut. Namun tidak lepas pula dari komponen-komponen lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari ajaran dasar utama yang terkandung dalam Islam. Namun demikian, untuk pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam, tentunya diperlukan proses kolaborasi antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala kemampuan dan sumber daya yang ada, baik potensi yang berasal dari dalam diri siswa maupun potensi yang ada di luar diri siswa. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Islam menekankan bahwa umatnya harus belajar dan mengetahui pendidikan.⁴ Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya seruan untuk menuntut ilmu yang diturunkan Allah dalam firman-Nya dalam Q.S At-Taubah (9): 122.

﴿ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Dan tidak dituntut orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang. Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁵

⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm 10.

⁵ *Al-Quran Terjemah*, Kementerian Agama Republik Indonesia. (Bandung: sy9ma, 2014), hlm 206.

Menurut Al-Maraghi, ayat tersebut merupakan tanda wajibnya mempelajari agama, mempersiapkan diri untuk mengajarkannya di daerah pemukiman, dan memberikan pemahaman kepada orang awam. Dengan demikian, mereka tidak lagi bodoh tentang hukum agama secara umum yang harus diketahui oleh setiap orang yang beriman. Orang-orang yang beruntung adalah mereka yang memiliki kesempatan untuk belajar agama dengan maksud seperti ini. Mereka tinggi di hadapan Allah, dan tinggi mereka tidak kurang dari para pejuang yang mengorbankan harta mereka dan hidup dalam memuliakan firman Allah untuk membela agama dan ajarannya. Bahkan, mungkin lebih penting daripada situasi lain ketika mempertahankan agama adalah fardhu'ain bagi semua orang.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan agar peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, berakhlakul karimah, dan dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan insan yang memahami ilmu agama.

Guru merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologis pembelajaran dan keilmuan. Guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang fasilitas pembelajaran,

⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm 11.

⁷ Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia, 2016), hlm. 1-2.

suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensinya bahwa guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran.⁸

Guru bukan hanya seseorang yang mampu menyampaikan materi dengan baik saja akan tetapi guru mampu merancang model baru dalam suatu materi pembelajaran yang menyenangkan dan penuh dengan kreativitas yang tinggi. Agar siswa mampu memahami pembelajaran tersebut, guru mesti memiliki dan memahami serta trampil dalam berbagai bentuk metode pembelajaran, manajemen belajar dan model-model pembelajaran. Mengajar pada prinsipnya adalah pemberiannya, proses transfer atau pemberian pengetahuan, nilai dan informasi. Salah satu kunci dalam keberhasilan belajar adalah terjadinya interaksi yang baik antar pengajar dan pembelajaran.⁹

Pembelajaran dikatakan efektif, jika memenuhi indikator-indikator: (1) ketuntasan belajar siswa tercapai, (2) aktivitas siswa efektif, yaitu siswa melakukan aktivitas pembelajaran sesuai waktu ideal yang termuat dalam rencana pembelajaran, (3) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, dan (4) respon siswa terhadap pembelajaran positif.¹⁰

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.¹¹ Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan mengukur pencapaian suatu kompetensi. Berbicara tentang tujuan penilaian, ada 3 (tiga) kompetensi yang harus diketahui sebagai implementasi dari sebuah penilaian. Adapun tiga tujuan yang dimaksud adalah Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Peserta Didik dan Kompetensi Guru. Prosedur penilaian menurut Panduan Penilaian Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan

⁸ Ibid, hlm. 5.

⁹ Rahma Ramdhani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 26,

¹⁰ Ibid, hlm. 25.

¹¹ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22.

beberapa aspek penilaian yaitu¹²:

- 1 Penilaian aspek sikap dilakukan oleh guru dan/atau pembimbing lapangan melalui tahapan:
 - a. Mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran
 - b. Mencatat perilaku peserta didik
 - c. Menganalisis perilaku peserta didik
 - d. Menindaklanjuti pembelajaran dan
 - e. Mengklarifikasi perilaku peserta didik ke dalam kategori mendeskripsikan secara singkat pada setiap akhir hasil analisis dalam proses yang sangat baik, baik atau kurang, dan semester.
- 2 Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru dan sekolah melalui tahapan:
 - a. Perencanaan penilaian
 - b. Memperhatikan instrumen kisi-kisi penilaian
 - c. Menelaah kisi-kisi instrumen penilaian
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian
 - e. Melaksanakan penelitian
 - f. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk lapangan dengan skala 0-100 dan dideskripsikan dalam 3 (tiga) kategori sangat baik, baik, dan kurang;
 - g. Kategori hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan
 - h. Menindak lanjuti hasil penilaian¹³

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan pada awal tahun ajaran berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. KKM berfungsi sebagai panduan, baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam melakukan proses kegiatan.

¹² Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 202

¹³ Ibid, hlm. 204-205.

Sasaran yang akan dicapai adalah ketuntasan pembelajaran dengan tolak ukur KKM. ¹⁴ Dalam KKM terdapat faktor-faktor dalam penetapan KKM seperti kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa.

Rambu-rambu yang diperhatikan dalam merumuskan KKM yaitu nilai KKM yang dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, nilai KKM maksimal adalah 100, penetapan KKM dilakukan oleh forum guru, penetapan KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan minimum pada setiap kompetensi dasar, penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis indikator pencapaian dan KD yang terkait, nilai-nilai KKM setiap KD merupakan rata-rata nilai setiap indikator, setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai KKM dan dicantumkan dalam rapor. Langkah-langkah menetapkan KKM yaitu Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran, hasil penetapan KKM telah disahkan oleh kepala sekolah, KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan kemudian KKM dicantumkan dalam rapor. ¹⁵

Dalam menentukan KKM di sekolah, maka pilih KKM terendah dari semua nilai rata-rata mata pelajaran, di SMK Sultan Agung berdasarkan hasil survey awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa KKM Pendidikan Agama Islam adalah 75. Maka dapat diterapkan rumus berikut:

$$\frac{\text{nilai maksimum} - \text{KKM}}{3 \text{ Aspek penilaian}} = \frac{100 - 75}{3} = 8,3$$

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Kategori Penilaian			
		A=Sangat Baik	B= Baik	C= Cukup	D= Perlu bimbingan
75	25/40= 8,3	91 < A 100	83 < B 90	75 C 82	D < 75

¹⁴ Amalia Tri Utami, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 133.

¹⁵ Ibid, hlm. 133.

Dapat dijangkau kembali bahwa KKM di setiap satuan pendidikan akan menjadi acuan bagi pendidik dalam menetapkan penilaian terhadap peserta didik. Selain itu, semua yang lain akan memberikan referensi bagi pendidik dalam menyesuaikan diri dengan peserta didik, misalnya jika peserta didik memiliki nilai yang kurang atau di bawah KKM maka pendidik harus melakukan remedial agar peserta didik mampu memiliki nilai yang optimal sesuai keinginan KKM.¹⁶

Dalam proses pembelajaran di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon relatif baik jika dilihat dari komponen-komponen pembelajaran yang meliputi, tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan dalam RPP, selain itu guru menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan menggunakan bahan ajar yang diberikan dari kementerian agama. Dalam proses belajar mengajar guru dapat menguasai kelas. Metode yang di gunakan oleh guru bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan guru juga memberikan pekerjaan rumah. Media yang digunakan guru beragam seperti proyektor, alat peraga dan media lainnya. Adapun evaluasi yang diberikan guru meliputi evaluasi pengetahuan yaitu tes tertulis.

Proses pembelajaran dilakukan di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon sesuai dengan yang diharapkan, tentunya akan memberikan hasil yang lebih baik dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Namun pada kenyataannya dalam hal ini menunjukan adanya kesenjangan antara teori dan praktek. Dimana teori ini berupa komponen-komponen pembelajara, pada teorinya Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan secara baik akan tetapi prakteknya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

¹⁶ Iking Daryono dan Rizal Fauzi, *Petunjuk Perencanaan dan Pelaporan Penilaian*, (Bandung: LeKKaS, 2019), hlm. 40.

Berdasarkan survey awal ditemukan bahwa hasil belajar siswa di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon masih banyak yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini diduga kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pembelajaran agama Islam di sekolah, kurangnya minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, dan siswa hanya mengikuti pelajaran tanpa mengetahui manfaat, tujuan, dan penerapan pembelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sultan Agung Sumber masih belum memenuhi harapan.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dibagi menjadi tiga bagian. Masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun mengidentifikasi masalah penelitian antara lain:

- a. Penerapan hasil belajar di SMK Sultan Agung Sumber masih kurang.
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pembelajaran agama Islam di sekolah.
- c. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- d. Siswa hanya mengikuti pelajaran tanpa mengetahui manfaat, tujuan, dan penerapan pembelajaran yang diajarkan.
- e. Hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sultan Agung Sumber masih belum memenuhi harapan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penyusun membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian tidak menyimpang dari topik pembahasan. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Sultan Agung Sumber Cirebon

- b. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari pernyataan di atas, penyusun dapat merumuskan pertanyaan dasar penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas XI TKJ di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon?
- b. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI TKJ di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI TKJ di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI TKJ di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penyusun berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk menambah khasanah pengembangan pustaka ilmiah bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penyusun sendiri. Dalam mengkaji ruang lingkup pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai referensi bagi

pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan teori yang berkaitan dengan topik ini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa: Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru: dapat memberikan informasi dalam upaya membimbing dan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.
- 3) Bagi Penyusun : Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari kata belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau perubahan tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada siswa. Pembelajaran pada hakekatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁸ Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha agar siswa mampu belajar, adanya kebutuhan untuk belajar, adanya motivasi belajar, keinginan

¹⁷ Bun'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 4.

¹⁸ Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 38.

untuk belajar, minat untuk terus menerus mempelajari agama Islam, agar mengetahui cara beragama yang benar, dan mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang menghasilkan beberapa perubahan penting. Relatif konsisten dalam perilaku baik seseorang dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Adapun komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu hubungan antar komponen pembelajaran tersebut akan membentuk suatu kegiatan yang disebut proses pembelajaran.²⁰

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.²¹ Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Bloom komponen hasil belajar terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun sisi kognitif berhubungan dengan intelektual atau kemampuan berpikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif ini menurut Bloom memiliki 6 tingkatan yaitu terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi agar proses penentuan hasil belajar berjalan dengan baik.²²

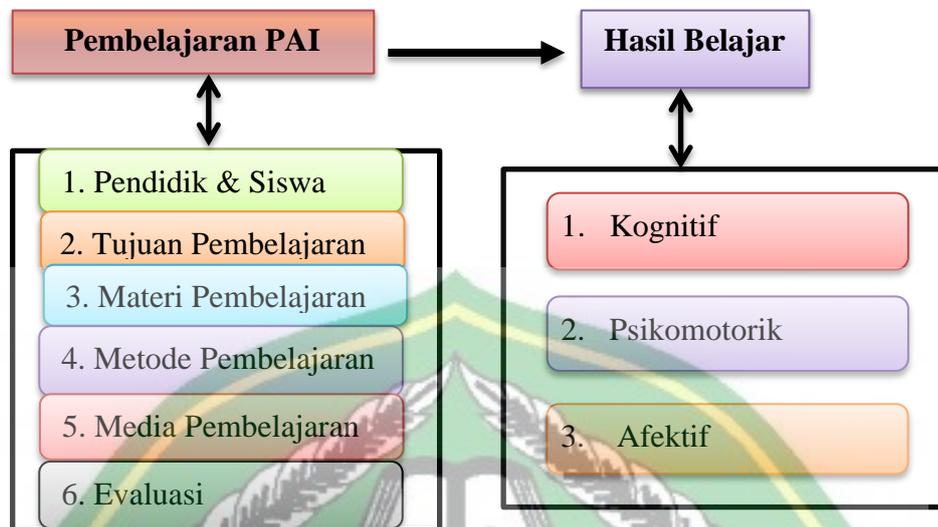
¹⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183

²⁰ Rahma Ramdhani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 22

²¹ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22.

²² Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.90

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa



F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian tentang pengaruh pembelajaran PAI. Penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ SMK Sultan Agung Sumber Cirebon ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan.

- 1 Skripsi atas nama Mustika dengan judul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang. Skripsi ini bertolak dari rendahnya karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu angket, obsevasi dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan infrensial. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori baik yaitu 82% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 62 responden (2) Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori sangat baik yaitu 89% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 62 responden (3) terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai signifikan $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan bahwa besarnya pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa 38,4% dalam artian bahwa 61,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesamaan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel X membahas pembelajaran pendidikan agama Islam dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kuantitatif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Y. Jika penelitian di atas merupakan variabel Y itu pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun merupakan hasil belajar siswa. Selain itu, tempat dan topik penelitian juga berbeda yaitu penelitian untuk siswa SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang sedangkan penelitian dilakukan oleh penulis di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon.

- 2 Skripsi atas nama Ade Susinta berjudul Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku sosial yang relatif buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku siswa terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang yaitu 1 orang dari KTU, 3 orang guru PAI dan 25 siswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku pendidikan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh termasuk perilaku belajar cukup baik, dengan sikap hormat siswa terhadap guru dan sikap siswa menerima ilmu dari guru. (2) Pencapaian pendidikan PAI siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh cukup baik, hal ini terlihat dari nilai ulangan yang nilai rata-ratanya berkisar antara 80 sampai dengan 95. (3) Upaya guru dalam membentuk perilaku belajar siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh yaitu Guru menggunakan metode yang bervariasi, guru memberikan tugas/pekerjaan rumah, dan guru memberikan remedial. (4) Hambatan guru dalam pembentukan perilaku belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas seperti keributan dan kegaduhan yang terjadi di dalam kelas.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel Y yang membahas tentang hasil belajar PAI, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat variabel X dimana penyusun lebih fokus membahas pengaruh perilaku siswa, sedangkan penelitian yang penyusun lakukan pada variabel X lebih fokus membahas pengaruh pembelajaran PAI. Selain itu juga tempat dan objek sasaran penelitian yang berbeda yaitu beliau meneliti siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh sedangkan Penelitian yang penyusun lakukan yaitu di SMK Sultan Agung Sumber.

- 3 Skripsi atas nama Widya Suci yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020. Masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media

pembelajaran terhadap hasil belajar agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Islam dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 153 siswa, sedangkan sampel terbimbing dalam penelitian ini jika populasinya sekitar 100 maka sampel diambil 30% yaitu 46 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner / penyebaran angket kepada beberapa responden yang dipilih dan dengan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* yang datanya diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner/angket yang kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian ternyata nilai *Chi kuadrat* hitung (X^2) hitung lebih kecil dari nilai *Chi kuadrat* tabel (Xt^2) pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5 %. Dimana nilai *Chi-kuadrat* (X^2) adalah 7,276 sedangkan nilai *Chi-kuadrat* tabel (Xt^2) pada taraf signifikan 1% adalah 21,666 dan taraf signifikan 5% adalah 16,919. Dengan demikian, harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil 7.276 dari harga *Chi-kuadrat* tabel pada taraf signifikan 1% dan 5%, yaitu $21.666 < 7.276 < 16.919$.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel Y membahas hasil belajar dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kuantitatif.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat variabel X yang menjadi fokus pembahasan media pembelajaran, sedangkan penelitian berfokus pada pembahasan pembelajaran Islam. Selain itu, beberapa tempat dan tujuan penelitian yaitu ujian siswa SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK Sultan Agung Sumber Cirebon.

